

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan investasi di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk dapat memprediksikan sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh investor. Perkembangan pasar modal dapat dikatakan sangat pesat karena adanya banyak ketertarikan dari para pemegang saham atau investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan *go public*. Hal ini menjadikan bukti bahwa pasar modal merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga selalu dikaitkan dengan adanya pasar modal, karena dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia dapat mendorong kemajuan perekonomian.

Salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen dengan *return* yang besar, sehingga saham dikatakan *high risk high return*. Investor yang ingin membeli sebuah saham perusahaan sebaiknya melakukan analisis pada saham tersebut, analisis yang dapat

dilakukan berupa analisis fundamental dan analisis teknikal. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu saham menurun maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Maka dari itu, investor memerlukan informasi-informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Nugraha dan Budi, 2016).

Harga saham mencerminkan prestasi perusahaan. Perkembangan prestasi perusahaan *go public* dapat diketahui dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan, sehingga investor dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya. Pendekatan yang biasa digunakan investor untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan disusun dengan baik adalah analisis fundamental. Tolak ukur yang dibutuhkan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian saham. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), dan *dividend payout ratio* (DPR). Faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Khairun dan Wandita (2017) *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. DER menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai aktiva sehingga bila jumlah DER semakin besar maka menyebabkan *financial risk* semakin besar. Maka, semakin besar jumlah DER menyebabkan harga saham semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bailia, et al (2017), Alfiah dan Lucia (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018), Azhari, et al (2016), Arifin dan Silviana (2016) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini berarti keuntungan yang akan diperoleh investor akan semakin besar jika ROE meningkat akan meningkatkan nilai harga saham (Sutapa, 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pratama dan Agus (2014), Mussalamah dan Muzakar (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Lucia (2017), Widjaya, et al (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Nugraha dan Budi (2016) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat

dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al (2013), Cathelia dan Djoko (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari, et al (2016), Maria (2014) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil (Oktaviani dan Sasi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dan Nadia (2017), Nugraha dan Budi (2016) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanryono, et al (2017), Bailia, et al (2016) menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecil ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan

tersebut unggul dalam segi kekayaan sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor (Sukarno, et al, 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi (Sukarno, et al, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Silviana (2016), Sukarno, et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian juga akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat (Pratama dan Agus, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solechah et, al (2018), Suyatna dan Mohamad (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Agus (2014), Bailia, et al (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Budi (2016) yang menggunakan variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), dan *dividend payout ratio* (DPR) dengan menambah dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM”** Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis dan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk perusahaan untuk meningkatkan harga saham.

3. Bagi investor

Bagi investor Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mempengaruhi harga saham.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini berisi isi secara singkat yang terkandung dalam setiap bab penulisan. Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:



## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data dan pembahasan berisi hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.